

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah pembahasan selesai peneliti lakukan, beberapa simpulan yang peneliti dapatkan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kemampuan membaca ekstensif teks nonsastra di kelas eksperimen (X-1) secara keseluruhan meningkat dari prates hingga pascates. Saat melakukan prates nilai terendah yang didapatkan oleh siswa sebesar 45 dengan kategori kurang. Nilai tertinggi yang didapatkan siswa sebesar 65 dengan kategori cukup. Rata-rata yang didapatkan pada prates sebesar 51.38 dengan kategori kurang baik. Setelah melakukan prates penereapan pembelajaran pun dilakukan dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah sebanyak tiga kali perlakuan, setelah itu dilakukan pascates. Pada pascates nilai terendah yang didapatkan sebesar 55 dengan kategori kurang. Nilai tertinggi yang didapatkan sebesar 80 dengan kategori baik. Rata-rata yang didapatkan adalah sebesar 65.55 dengan kategori cukup. Dari penjelasan di atas terlihat bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil rata-rata yang didapatkan siswa dari prates hingga pascates. Kenaikan itu 51.38 yang memiliki kategori kurang menuju 65.55 yang memiliki kategori cukup. Gain antara kedua rata-rata tersebut adalah 14.17. Peningkatan yang dialami kelas eksperimen menandakan mereka dapat menangkap gagasan yang terdapat dalam teks bacaan nonsastra dan daya kritis siswa pun ikut meningkat dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah. Faktor lain yang mendukung peningkatan nilai selain penggunaan pembelajaran tersebut karena siswa menyimak dengan baik penjelasan guru, suasana lingkungan kelas pun mendukung siswa dalam berkonsentrasi, siswa pun bersemangat saat belajar bahasa Indonesia di kelas.
- 2) Kemampuan membaca ekstensif teks nonsastra di kelas kontrol (X-2) dari prates hingga pascates secara keseluruhan relative meningkat. Saat prates siswa mendapatkan nilai terendah sebesar 40 dengan kategori kurang. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 60 dengan kategori cukup. Rata-rata yang didapatkan kelas kontrol sebesar 46.94 dengan kategori kurang baik.

Rianti Febriani Setia, 2013

Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Membaca Ekstensit Teks Nonsastra
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada kelas kontrol setelah prates pembelajaran menggunakan metode *quantum thinker* di kelasnya kemudian barulah melaksanakan pascates. Saat pascates nilai terendah yang diperoleh siswa sebesar 45 dengan kategori kurang. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah sebesar 65 dengan kategori cukup. Rata-rata nilai pascates yang diperoleh sebesar 54.72 dengan kategori kurang. Dari penjelasan di atas terlihat adanya peningkatan rata-rata dari prates menuju pascates dengan gain 7.78, yang semula 46.94 menuju 54.72. Kenaikan rata-rata di kelas kontrol memang tidak terlalu jauh. Namun, hal itu menunjukkan hal yang baik karena tetap terjadinya peningkatan dari prates menuju pascates. Peningkatan nilai siswa kelas kontrol tidak sejauh peningkatan di kelas eksperimen hal itu bisa disebabkan berbagai hal, misalnya siswa belum memahami penggunaan metode *quantum thinker* dalam pembelajaran membaca ekstensif teks nonsastra yang memang memuat banyak langkah yang harus siswa lakukan dengan waktu tes yang singkat, siswa bermalas-malasan dalam mengerjakan tes yang diberikan guru, dll.

- 3) Hasil analisis yang peneliti lakukan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Saat melakukan pengujian hipotesis peneliti menggunakan rumus Uji-t untuk melihat tingkat signifikansi kedua kelas. Di akhir pengujian hipotesis dengan uji-t penulis mendapatkan hasil $t_{hitung} 3,5 > t_{tabel} 2,01$. Hal itu menyatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka, hipotesis yang peneliti ajukan dapat diterima yaitu terdapatnya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dengan demikian, pembelajaran berbasis masalah efektif untuk digunakan dalam pembelajaran membaca terutama membaca ekstensif jenis teks nonsastra. Hasil penelitian ini bermakna banyak bagi peneliti sebagai calon guru bahasa Indonesia dalam mencapai tujuan pembelajaran kelak karena pembelajaran berbasis masalah ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka dan memudahkan mereka dalam menemukan gagasan-gagasan saat membaca. Hasil penelitian ini pun telah menambah wawasan peneliti dalam penggunaan model-model pembelajaran yang baik digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut.

- 1) Jika para pengajar bahasa dan sastra Indonesia ingin menggunakan pembelajaran berbasis masalah ini hal yang harus diperhatikan adalah saat guru memberikan permasalahan pada siswa. Jangan sampai permasalahan yang diberikan akan membuat siswa bingung. Berikanlah permasalahan yang benar-benar ada atau menyangkut dalam teks bacaan yang akan diberikan.
- 2) Teks bacaan yang diberikan kepada siswa lebih baik teks-teks nonsastra yang bersifat umum terjadi di masyarakat, seperti artikel berita.
- 3) Jika sarana yang dipergunakan terlalu berat untuk guru karena harus memperbanyak teks, hal itu bisa disiasati dengan pemberian tugas. Siswa dapat diperintahkan untuk membawa teks sendiri dan saling menukar teks dengan temannya.
- 4) Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pembelajaran sehingga disarankan kepada para pengajar selalu mengembangkan teknik-teknik baru dalam penerapan pembelajaran berbasis masalah ini.